



Ghaisa Zahira Shofa<sup>1</sup>  
 Ari Hidayat<sup>2</sup>

## MENINGKATKAN AKTIVITAS, KONSENTRASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MUATAN PPKN MENGGUNAKAN MODEL BALAMUT PADA KELAS V SDN PELAMBUAN 1

### Abstrak

Masalah di kelas V SDN Pelambuan 1 termasuk rendahnya aktivitas dan konsentrasi siswa serta strategi pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi masalah ini, diterapkan model BALAMUT dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama empat sesi dengan 24 siswa (10 laki-laki, 14 perempuan). Data kuantitatif dan kualitatif diperoleh melalui tes tertulis dan observasi aktivitas serta konsentrasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: aktivitas guru meningkat dari skor 23 (cukup baik) menjadi 38 (sangat baik), aktivitas siswa dari 33% (kurang aktif) menjadi 96% (sangat aktif), dan konsentrasi siswa dari 25% (kurang konsentrasi) menjadi 96% (sangat konsentrasi). Hasil belajar juga meningkat: kognitif dari 38% menjadi 96%, afektif dari 8,33% menjadi 100%, dan psikomotorik dari 16,67% menjadi 100%. Kesimpulannya, model BALAMUT efektif dalam meningkatkan aktivitas, konsentrasi, dan hasil belajar siswa. Disarankan agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk model pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pengajaran.

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar, Konsentrasi, Hasil Belajar, Model BALAMUT.

### Abstract

Problems in class V of SDN Pelambuan 1 included low student activity and concentration as well as inappropriate learning strategies. To overcome this problem, the BALAMUT model was applied in a classroom action research (PTK) conducted over four meetings with 24 students (10 boys, 14 girls). Quantitative and qualitative data were obtained through written tests and observation of students' activities and concentration. The results showed significant improvement: teacher activity increased from a score of 23 (quite good) to 38 (very good), student activity from 33% (less active) to 96% (very active), and student concentration from 25% (less concentration) to 96% (very concentration). Learning outcomes also improved: cognitive from 38% to 96%, affective from 8.33% to 100%, and psychomotor from 16.67% to 100%. In conclusion, the BALAMUT model is effective in improving students' activity, concentration, and learning outcomes. It is recommended that the results of this study be used as a reference for learning models that can improve teaching quality.

**Keywords:** Learning Activities, Concentration, Learning Outcomes, BALAMUT Model.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan, terutama dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masa depan siswa. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau nilai-nilai seseorang melalui proses tersebut (Juwita, 2024). Meskipun berbagai inovasi telah diperkenalkan, hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa Indonesia hanya menempati peringkat ke-68 dari 81 negara yang terlibat. Kondisi ini mencerminkan adanya masalah mendasar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Di Kalimantan Selatan, dari data BPS tahun 2021 peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berada di posisi ke-20 dari 34 provinsi juga menunjukkan perlunya perhatian lebih pada

<sup>1,2</sup> PGSD. FKIP. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin  
 Email: ghaisazhshofa@gmail.com, ari.hidayat@ulm.ac.id

kualitas pendidikan di daerah tersebut. Untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan, Abad ke-21 menekankan keterampilan 4C: berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi. Interaksi proses pembelajaran di sekolah dasar harus disesuaikan dengan kurikulum 2013 (Jefanty,2024). Kurikulum 2013 menitikberatkan pada siswa sebagai pusat pembelajaran (Fajri, 2017). Namun, seperti yang ditunjukkan oleh data IPM dan survei PISA, sistem pendidikan Indonesia masih membutuhkan perbaikan.

Pada tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN Pelambuan 1 Banjarmasin, masalah utama yang ditemukan adalah rendahnya aktivitas belajar, konsentrasi, dan hasil belajar siswa. Observasi dan wawancara dengan Wali Kelas V menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memperhatikan guru selama pembelajaran, terutama pada materi lambang-lambang Pancasila. Siswa sering terlihat jenuh dan melakukan aktivitas di luar belajar, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Solusi untuk masalah ini harus dibuat untuk meningkatkan keaktifan, konsentrasi, dan hasil belajar siswa. Salah satunya yakni model BALAMUT yang menggabungkan tiga model pembelajaran: Problem-Based-Learning (PBL), Number-Heads-Together (NHT), dan Picture-and-Pictures. Model BALAMUT memadukan keunggulan seluruh model sebelumnya untuk memberikan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan metode pendidikan yang menitikberatkan pada permasalahan yang ada di dunia nyata dan relevan dengan situasi sosial siswa. PBL mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuannya melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah. Melalui model ini, kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa diperkuat. Untuk menghadapi tantangan masa depan, seseorang harus memiliki kemampuan tersebut (Silvi, Witarsa & Ananda, 2020). Dalam model pembelajaran kolaboratif yang disebut Number Head Together (NHT), siswa bekerja sama dalam tim untuk memahami materi secara berkelompok. Kerja tim yang disengaja meningkatkan interaksi sosial dan hasil pembelajaran untuk NHT. Model ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan belajar dari teman-temannya. Model pembelajaran Picture-and-Pictures menggunakan gambar untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih cepat dan puas. Dengan menggunakan gambar, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Model ini juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengasosiasikan gambar dengan materi pendidikan (Sayekti, 2022).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang materi PPKn dan meningkatkan konsentrasi siswa selama pembelajaran PPKn dengan menggunakan model BALAMUT. Oleh karena itu, hasil belajar siswa tentang muatan kewarganegaraan diharapkan akan meningkat (Ruchaedi & Baehaki, 2016). Dalam PPKn, guru harus menghubungkan pelajaran baru dengan pengetahuan sebelumnya siswa. Mereka juga harus menggunakan pendekatan yang tepat untuk membuat siswa tetap terlibat dalam pelajaran melalui praktik pembelajaran aktif atau aktif. Menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan mendorong partisipasi adalah penting (Hidayat dkk, 2021).

Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di Kalimantan Selatan. Di masa depan, diperkirakan kualitas pembelajaran yang lebih baik akan meningkatkan hasil survei PISA dan peneringkatan IPM. Selain itu, diharapkan model BALAMUT akan menjadi model yang dapat digunakan oleh guru untuk memasukkan inovasi dalam proses belajar mereka di sekolah. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis kepada guru dan siswa di sekolah, tetapi juga memberikan manfaat teoritis untuk membangun model pembelajaran yang tepat untuk memenuhi tuntutan abad ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan jenis penelitian PTK. Di kelas V SDN Pelambuan 1 Banjarmasin, permasalahan kurangnya aktivitas belajar siswa dan kurangnya konsentrasi pada mata pelajaran PKN menjadi alasan dipilihnya penelitian ini. PTK dilaksanakan dalam empat sesi dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar, konsentrasi, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model BALAMUT. Penelitian ini diikuti oleh seluruh siswa kelas V (10 laki-laki dan 14 perempuan) SDN Perambuan 1 tahun ajaran

2023/2024 yang berjumlah 24 siswa. Seluruh siswa kelas V berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga sampelnya mencakup seluruh populasi. Partisipasi masyarakat ditujukan untuk memahami lebih detail bagaimana model BALAMUT efektif meningkatkan aktivitas dan konsentrasi belajar.

Dalam penelitian ini, dua metode utama pengumpulan data adalah tes tertulis dan observasi. Tes tertulis mengumpulkan data kuantitatif tentang prestasi akademik siswa, sedangkan observasi mengumpulkan data kualitatif tentang aktivitas belajar dan konsentrasi siswa. Indikator aktivitas belajar dan konsentrasi yang relevan digunakan dalam instrumen observasi, dan tes tertulis dirancang berdasarkan topik PPKn yang diajarkan. Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Data kualitatif hasil observasi dianalisis dengan menjelaskan aktivitas dan konsentrasi yang meningkat di antara siswa dari sesi pertama hingga sesi keempat. Data kuantitatif hasil ujian tertulis dianalisis dengan menghitung persentase peningkatan hasil belajar klasik siswa.

Untuk mengetahui seberapa efektif model BALAMUT, hasil analisis ini dibandingkan dengan metrik keberhasilan. Peneliti hadir langsung pada saat proses penelitian dan melakukan observasi untuk memastikan model BALAMUT terlaksana sesuai rencana. Selain itu, guru kelas V menjadi informan berharga dalam penelitian ini karena berperan sebagai saksi dan membantu mengumpulkan informasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Perambuan 1 dalam empat sesi dengan satu sesi pengajaran setiap sesinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Aktivitas Guru

Tabel 1 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru Sesi 1-4

Pertemuan	Total Skor	Kriteria
1	23	Cukup Baik
2	28	Baik
3	34	Sangat Baik
4	38	Sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan hasil evaluasi aktivitas guru selama empat sesi menunjukkan secara bertahap ada perkembangan yang positif. Pada sesi pertama, skor rata-rata untuk setiap aspek kegiatan guru berkisar antara 2 dan 3, menunjukkan bahwa kinerja guru berada pada kategori "Cukup Baik". Pada sesi kedua, aktivitas yang dilakukan guru untuk membuka pelajaran dan membagi siswa menjadi kelompok mendapat skor 3, dan pada sesi ketiga, skor rata-rata meningkat lebih lanjut, mencapai kategori "Baik" dengan total skor 34. Saat sesi keempat dimulai, aktivitas guru mencapai kategori "Sangat Baik" dengan skor tertinggi 38. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu, aktivitas guru menjadi lebih baik. Ini ditunjukkan oleh hal-hal seperti pengarahan siswa dalam mempresentasikan hasil, memberikan penguatan, dan menutup pembelajaran, yang menunjukkan bahwa guru semakin efektif dalam melakukan tugasnya. Hasil dari sesi keempat sangat memuaskan dalam berbagai aspek pengajaran.

#### 2. Aktivitas Siswa

Tabel 2 Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Sesi 1-4

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1	33%	Cukup Aktif
2	58%	Aktif
3	79%	Aktif
4	96%	Sangat Aktif

Tabel 2 menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa selama empat sesi. Tingkat aktivitas mereka meningkat secara signifikan. Pada sesi pertama, hanya satu siswa yang tergolong sangat aktif, tujuh siswa tergolong aktif, sembilan siswa tergolong cukup aktif, dan tujuh siswa tergolong kurang aktif, dengan rata-rata persentase sebesar 33%. Pada sesi kedua,

jumlah siswa sangat aktif bertambah menjadi empat, dan jumlah siswa aktif bertambah menjadi sepuluh. Sepuluh siswa tetap sangat aktif dan sama-sama siswa aktif. Hal ini sesuai dengan angka klasik sebesar 58%. Pada sesi ketiga, jumlah siswa sangat aktif bertambah menjadi 9 orang, jumlah siswa aktif tetap 10 orang, jumlah siswa cukup aktif berkurang menjadi 5 orang, dan jumlah siswa kurang aktif Tidak ada yang klasikal sehingga menghasilkan persentase klasikal 79%. Sesi keempat terjadi peningkatan yang sangat signifikan, 21 siswa tergolong sangat aktif, 2 siswa aktif, hanya 1 siswa yang cukup aktif, tidak ada siswa yang tergolong sangat aktif, dan persentasenya kini sebesar 96%. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan aktivitas siswa secara keseluruhan.

### 3. Konsentrasi Siswa

Konsentrasi adalah tentang mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu. Konsentrasi biasanya mengacu pada sesuatu yang dilakukan, dipikirkan, atau dialami secara sadar yang tidak berubah, tetapi perhatian secara keseluruhan tetap pada hal yang sama untuk waktu yang lama. Keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan konsentrasi siswa tidak terlepas dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Menurut Supriyatna, A. dan Quthbi, A. A (2021), yaitu: Fokus belajar siswa adalah fokus tindakan dan perhatian yang memungkinkan siswa menaruh perhatian penuh pada setiap pelaksanaan pembelajaran dan memahami materi yang diberikan.

Tabel 3 Rekapitulasi Observasi Konsentrasi Siswa Sesi 1-4

Pertemuan	Persentase Klasikal	Kriteria
1	25%	Cukup Konsentrasi
2	54%	Konsentrasi
3	79%	Konsentrasi
4	96%	Sangat Konsentasi

Tabel 3 ringkasan hasil observasi konsentrasi siswa dari sesi 1 hingga sesi 4 menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi siswa yang cukup signifikan. Pada sesi 1, hanya 25% siswa yang menunjukkan konsentrasi cukup, dan sebagian besar masuk dalam kategori “tidak konsentrasi”. Namun pada sesi kedua persentase siswa yang mampu berkonsentrasi meningkat menjadi 54% dan pada sesi ketiga mencapai 79% dengan sedikit sekali siswa yang kurang konsentrasi. Akhirnya pada sesi ke 4, hasilnya mencapai puncaknya 96% siswa menunjukkan tingkat konsentrasi yang baik, terutama pada kategori 'sangat terkonsentrasi', yang menunjukkan bahwa konsentrasi siswa meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu.

### 4. Hasil Belajar

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sesi 1-4

Pertemuan	Aspek			Persentase
	Kognitif	Afektif	Psikomotor	
1	37,50%	8,33%	16,67%	<b>20,17%</b>
2	58,33%	87,50%	75,00%	<b>73,61%</b>
3	75,00%	100,00%	100,00%	<b>91,67%</b>
4	95,83%	100,00%	100,00%	<b>98,61%</b>

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar siswa selama empat sesi, terdapat peningkatan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang signifikan. Pada sesi I persentase ketuntasan hasil belajar kognitif mencapai 37,50%, emosional 8,33%, psikomotorik 16,67%, dan rata-rata keseluruhan 20,17%. Pada sesi kedua terjadi peningkatan yang signifikan dengan hasil belajar kognitif mencapai 58,33%, hasil belajar emosional 87,50%, dan hasil belajar psikomotorik mencapai 75,00% sehingga rata-rata keseluruhan menjadi 73,61%. Sesi ketiga menunjukkan hasil yang lebih baik lagi dengan integritas kognitif sebesar 75,00%, integritas afektif dan psikomotor masing-masing sebesar 100,00%, dan rata-rata keseluruhan sebesar 91,67%. Pada sesi keempat hampir seluruh siswa mencapai integritas tertinggi dengan skor kognitif sebesar 95,83% dan integritas afektif dan psikomotor masing-masing sebesar 100,00% sehingga menghasilkan rata-rata keseluruhan sebesar 98,61%.

## **Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Guru tentu berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Guru memiliki peran penting dalam penerapan teknik pembelajaran di kelas (Suriansyah et al., 2014). Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengontrol kelas, yang merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Sebenarnya, kunci pengelolaan kelas terletak pada kepentingan siswa; guru harus memiliki kendali atas pelajaran dalam hal apa pun yang dapat menarik minat siswa. Aktivitas fisik dan mental diharapkan dari guru. Guru membantu siswa belajar dengan baik. R Sari et al., (2023). Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan memungkinkan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Aktivitas guru harus mencakup kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa, karena ini akan berdampak pada pola pikir dan hasil belajar siswa. (Syafitri, Y., & Hidayat, A.,2023)

Selama mata pelajaran PPKn, aktivitas guru pelaksana pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran BALAMUT meningkat dari sesi pertama hingga keempat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas guru selama setiap sesi dengan model BALAMUT, yang menghasilkan skor ketuntasan yang lebih tinggi. Guru sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pembelajaran karena mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan metode pembelajaran di kelas. Kemampuan seorang guru untuk mengontrol kelas merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Dengan menggunakan model BALAMUT, guru mengalami peningkatan yang signifikan.

### **2. Aktivitas siswa**

Menurut (Slameto, 2018), kebiasaan belajar adalah kebiasaan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan, seperti membuat dan mengikuti jadwal, membaca dan mencatat, mengulang materi, berkonsentrasi dan menyelesaikan tugas. Minat dan kebiasaan memegang peranan penting dalam meningkatkan atau menurunkan keberhasilan belajar. Keberhasilan seorang siswa dalam suatu mata pelajaran tergantung pada minatnya. Siswa akan lebih memperhatikan topik-topik tertentu. Minat menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini dikarenakan ketika siswa tertarik untuk belajar maka guru akan lebih mudah dalam mengajar dan membimbing siswa. Dengan meningkatkan aktivitas siswa, kualitas pembelajaran guru dapat ditingkatkan. Hubungan yang baik antara guru dan siswa berdampak besar pada aktivitas belajar siswa, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran guru akan berdampak pada peningkatan aktivitas siswa (Noor & Hidayat, 2023). Kegiatan siswa tersebut berkorelasi positif dengan strategi guru untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar dapat membantu siswa lebih terlibat dalam pelajaran (Dwiyanti & Hidayat, 2023).

Pada sesi pertama sampai keempat keterlaksanaan pembelajaran siswa dinilai "sangat aktif". Kurikulum 2013 menuntut partisipasi aktif siswa. Data observasi survei perilaku kelas menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan keaktifan siswa ini disebabkan karena peneliti memperbaiki kekurangan dan kelemahan proses pembelajaran pada setiap sesi. Siswa kembali belajar dengan lebih aktif. Terbukti guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dan meningkatkan kinerja aktivitas siswa sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna bila siswa diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya baik di dalam maupun di luar kelas.

### **3. Konsentrasi Siswa**

Konsentrasi adalah tentang mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu. Konsentrasi biasanya mengacu pada sesuatu yang dilakukan, dipikirkan, atau dialami secara sadar yang tidak berubah, tetapi perhatian secara keseluruhan tetap pada hal yang sama untuk waktu yang lama. Keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan konsentrasi siswa tidak terlepas dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Menurut Supriyatna, A. dan Quthbi, A. A (2021), yaitu: Fokus belajar siswa adalah fokus tindakan dan perhatian yang memungkinkan siswa menaruh perhatian penuh pada setiap pelaksanaan pembelajaran dan memahami materi yang diberikan.

Standar “sangat terkonsentrasi” menunjukkan konsentrasi belajar siswa sebesar 96,00% antara sesi pertama hingga keempat. Di dunia sekarang ini, siswa membutuhkan kemampuan berkonsentrasi. Konsentrasi berarti mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan, dipikirkan, dan dialami seseorang secara sadar tidak terus-menerus berubah, melainkan sepenuhnya terfokus pada hal yang sama dalam jangka waktu yang lama. Kemampuan guru dalam meningkatkan konsentrasi siswa tergantung pada pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran yang ideal. Fokus belajar siswa pada tindakan, memfokuskan perhatian siswa pada memperhatikan dan memahami pelajaran.

#### 4. Hasil belajar

Semua keterampilan yang dapat dipelajari siswa dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dikenal sebagai hasil belajar (Heemillenia, S., & Hidayat, A., 2023). Menurut Oemar Hamalik (Djonomiarjo, T. 2020), belajar mengubah tingkah laku seseorang. Proses pendidikan adalah pembentukan kebiasaan. Anak terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran selama proses pembiasaan. Menurut Amberansyah (2018), dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki individualitas dan kebanggaan terhadap negaranya. Untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik, guru harus memberikan informasi yang menjelaskan topik yang dipelajari, dan ini penting untuk menetapkan parameter yang tepat. Setelah siswa mendapatkan pemahaman umum tentang topik, guru dapat menggunakan ilustrasi yang disediakan untuk membantu mereka menemukan konsep tertentu serta mengajukan pertanyaan untuk membantu guru memahami siswa lebih baik.

Tanggung jawab guru untuk memberikan informasi yang menjelaskan mata pelajaran yang dipelajari siswa dan menetapkan tujuan pembelajaran sangat penting untuk mencapai keberhasilan siswa. Guru menggunakan ilustrasi yang disediakan untuk membimbing siswa dalam menemukan konsep tertentu dan mengajukan pertanyaan antara siswa dan guru untuk memperdalam pemahaman siswa. Penggunaan model pembelajaran BALAMUT terbukti efektif memicu keterlibatan siswa lebih dalam dalam proses pembelajaran, karena mencakup berbagai atraksi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Sejauh mana siswa unggul dalam mempelajari konten pendidikan merupakan ciri penentu hasil belajar, yang dapat dinyatakan sebagai hasil nilai tes pada serangkaian bahan ajar tertentu.

#### SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SDN Pelambuan 1 terhadap materi PPKn bertema peristiwa kehidupan menemukan bahwa guru yang menggunakan model BALAMUT dalam melaksanakan pembelajaran memiliki kinerja yang sangat baik pada setiap sesi, dan aktivitasnya mampu mencapai tujuannya. Kategori dan indikator keberhasilan yang baik diidentifikasi oleh peneliti. Aktivitas siswa juga sangat aktif mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Konsentrasi siswa pada proses pembelajaran ini juga dinilai sangat penting dan memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Selanjutnya, indikator pencapaian kelulusan baik secara individual maupun klasikal meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap sesi secara signifikan, hal ini menunjukkan efektifitas model BALAMUT dalam proses pembelajaran PKN kelas V di SDN Pelambuan 1.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amberansyah, Norlisnani, S. (2018). Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Pada Materi Keputusan Bersama Melalui Model Student Team Achievement Division (STAD) Dikombinasikan Dengan Numbered Head Together (NHT) Dengan Scramble Pada Kelas VB SDN Pelambuan 7 Banjarmasin Barat. In *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan* (Vol. 4, Issue 1).
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46.
- Dwiyanti, M., & Hidayat, A. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model BAIMAN Pada Muatan Ppkn Kelas V Sdn Alalak Selatan 1. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 285-297.
- Fajri, M. (2017). Kemampuan berpikir matematis dalam konteks pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Lemma*, 3(2), 232878.

- Heemillenia, S., & Hidayat, A. (2023). Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Hasil. Belajar Siswa Kelas Iv Menggunakan Model Pembelajaran BALOGO. DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(1), 38-46.
- Noor, A., & Hidayat, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model BARIKIT. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 1(3), 1006-1016.
- Ruchaedi, D., & Baehaki, I. (2016). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Heuristik Pemecahan Masalah dan Sikap Matematis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas , 2 (2), 20-32.
- Sari, R., Jannah, F., & Rahmi, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Ground Peat Untuk Siswa Sekolah Dasar. DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(1), 47-62.
- Sayekti, P. P. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN. EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1), 43-55.
- Silvi, F., Witarsa, R., & Ananda, R. (2020). Kajian Literatur tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 3360-3368.
- Slameto, 2018. Perancangan Game Edukasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Anak Usia 6-8 Tahun Terhadap Matematika Melalui Komunikasi Visual. s.l.:s.n.
- Supriatna, A., & Quthbi, A. A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. Jurnal Tahsinia, 2(2), 158-172.
- Suriansyah, dkk. (2014). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Syafitri, Y., & Hidayat, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Muatan PPKN Menggunakan Model Pembelajaran GASING Kelas V SDN Pangeran 2. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629, 1(2), 350-358.
- Valentin, J. A. . ., Shinta, N. M. ., Saputra, D. A. ., Saputra, D. A. ., & Kartiningtyas, W. . (2024). Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 7(2), 5962–5970. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.28448>
- Wurangian, S. J., Liando, M. R., & Masinambow, D. A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL Pada Siswa Kelas III SD Inpress 1 Rumoong Atas. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 7(1), 1014–1018. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.24739>